BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Uma Lengge merupakan rumah yang tahan terhadap gempa bumi secara keseluruhan masing-masing struktur Uma Lengge dapat merespon gempa. Uma Lengge tidak menggunakan pondasi hanya menggunakan batu datar sebagai landasan tiang-tiang. Kondisi ini menyebabkan suara dan getaran yang kuat secara keseluruhan namum tidak roboh. Material konstruksi terdiri dari bahan kayu dan atap rumbia yang berkonstruksi ringan tidak menambah beban pada Uma Lengge. Struktur Uma Lengge terdiri dari tiga lantai: lantai pertama dijadikan tempat istirahat untuk tamu dan bertenung, lantai dua dijadikan sebagai tempat penyimpan hasi pertanian seperti padi yang dimasukin dalam karung, dan lantai tiga dijadikan sebagai tempat penyimpanan seperti padi gunung yang diikat, palawija, jagung, dan umbi-umbian. Selain itu Uma Lengge mempunyai simbol nilai komunikasi yang ada di pintu masuknya terdiri dari tiga daun pintu yang berfungsi sebagai bahasa komunikasi atau sandi untuk para tetangga dan tamu.

Komplek *Uma Lengge* tidak hanya sekadar kumpulan bangunan, tapi lebih dari itu. *Uma Lengge* memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah nilai religiulitas, nilai sosial budaya, hidup hemat, berdampingan dengan alam, kerja sama, kebersamaan, berkesinambungan dan nilai mitigasi bencana alam. khusus nilai mitigasi adalah mitigasi bencana gempa bumi dan ketahanan pangan.

Ketika terjadi gempa bumi, masyarakat tidak merasa khawatir kerusakan atau roboh ketika berada di dalam rumah maupun dilingkungan *Uma Lengge*, karena struktur bangunan aman terhadap goncangan gempa bumi. Selain aman terhadap bencana gempa bumi *Uma Lengge* sebagai tempat yang sangat strategis untuk mengantisipasi musim kekeringan dan kebakaran, ketika terjadi musim kekeringan dan kebakaran di rumah pemukiman masyarakat tidak khawatir dengan kebutuhan pangan karena masih punya cadangan kebutuhan pangan dalam satu tahun kedepan.

Kearifan lokal dalam mitigasi bencana yang dimiliki masyarakat Bima sejatinya didasari oleh ketentuan adat yang menjadi petunjuk dan arahan dalam berpikir dan bertindak. *Uma Lengge* merupakan dasar dari pengetahuan tradisional yang arif dan bijaksana dalam mencegah bencana alam. Kemudian nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam *Uma lengge* dan nilai mitigasi bencana dijadikan suplemen bahan ajar berupa bentuk modul.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hal tersebut berikut beberapa rekomendasi yang dapat menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam *Uma Lengge* masyarakat Bima dan nilai-nilai dalam mitigasi bencana sebagai berikut:

- Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada *Uma Lengge* masyarkat Bima harus terus digali dan dikaji secara mendalam, untuk selanjutnya dapat dijadikan pelajaran dan diterapkan dalam masyarakat sehingga kehidupan masyarakat akan selaras dengan nilai-nilai budaya yang akan menjaga identitas dirinya sebagai masyarakat Bima.
- 2. Belum ada bahan ajar mitigasi bencana yang berbasi kearifan lokal maka diperlukan suplemen bahan ajar yang berbasis kearifan lokal.
- 3. Guru sudah memahami kearifan lokal *Uma Lengge* Masyarakat Bima tetapi belum dapat diintegrasikan dalam pembelajaran geografi.
- 4. Guru dapat integrasikan pembelajaran untuk topik terkait mitigasi bencana alam.
- 5. Bagi peneliti selanjutnya, Bahan ajar berupa modul yang dihasilkan baru sampai uji terbatas belum uji secara luas sehingga diharapkan ada peneliti selanjutannya untuk mengujicobakan secara luas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.